

**EFEKTIVITAS PERMAINAN BOLA ANGKA DALAM  
MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK POETEUMEUREUHOM  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH :**

**AINA  
NIM :1711070018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2023**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

# EFEKTIVITAS PERMAINAN BOLA ANGKA DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK POETEUMEUREUHOM BANDA ACEH

Skripsi inilah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Guru Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh 8 Desember 2023

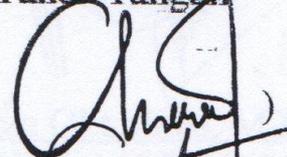
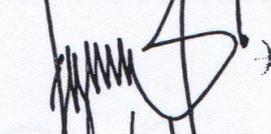
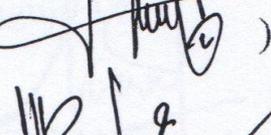
Pembimbing I : Ayi Teiri Nurtiani  
NIDN : 0125107902

Pembimbing II : Fitriani, M.Pd  
NIDN: 1325019301

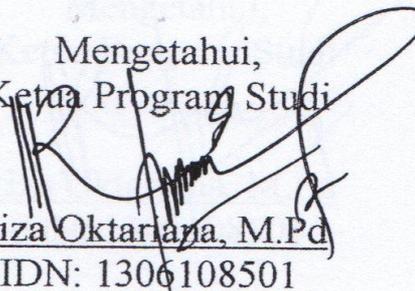
Penguji I : Mulia Putra, S.Pd, M.Pd,  
M.Sc, Ph.D in Ed  
NIDN: 0126128601

Penguji II : Riza Oktariana, M.Pd  
NIDN: 1306108501

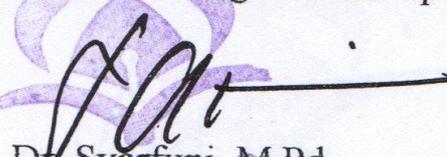
Tanda Tangan

()  
()  
()  
()

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Riza Oktariana, M.Pd  
NIDN: 1306108501

Mengesahkan,  
Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

  
Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN: 0128068203

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

### EFEKTIVITAS PERMAINAN BOLA ANGKA DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK POETEUMEUREUHOM BANDA ACEH

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji

Tanggal 8 Desember 2023

Menyetujui :

Tim penguji :

Penguji I

Mulia Putra, S.Pd, M.Pd, M.Sc, Ph.D in Ed  
NIDN: 0126128601

Penguji II

Riza Oktariana, M.Pd  
NIDN: 1306108501

Penguji III

Fitriana, M.Pd  
NIDN: 1325019301

Penguji IV

Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd  
NIDN: 0125107902

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Riza Oktariana, M.Pd  
NIDN: 1306108501

Mengesahkan ,  
Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Dr. Syarifuni, M.Pd  
NIDN: 0128068203

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Aina  
NIM : 1711070018  
Program Studi : PG-PAUD

Judul Skripsi : Efektivitas Permainan Bola Angka Dalam  
Menstimulasi Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk  
Poeteumeurehom Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Pembimbing I,



Ayi Teiri Nurjani, M.Pd

NIDN : 0124107902

Pembimbing II,



Fitriani, M.Pd

NIDN : 1325019301

Mengetahui

Ketua Prodi PG-PAUD



Riza Oktariana, SPd., M.Pd

NIDN : 1306108501

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### EFEKTIVITAS PERMAINAN BOLA ANGKA DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK POETEUMEUREUHM BANDA ACEH

Nama : Aina  
NIM : 1711070018  
Program studi : Pendidikan Anak usia Dini

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, April 2022

Pembimbing I



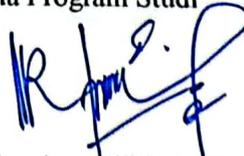
Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd  
NIDN: 0125107902

Pembimbing II



Fariani, M.Pd  
NIDN: 1315019301

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Riza Oktariana, SPd., M.Pd  
NIDN: 1306108501

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa :

Karya tulis saya, skripsi, ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Bina Bangsa Getsempena maupun diperguruan tinggi lain.

Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan masukan tim penguji.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Banda Aceh, 18 Januari 2025  
Yang membuat pernyataan,

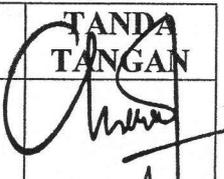
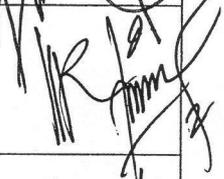
  
(Aina)  
Nim. 1711070018

## DAFTAR REVISI SIDANG SKRIPSI

NAMA : Aina

NIM : 1711070018

JUDUL : Efektivitas Permainan Bola Angka Dalam Menstimulasi Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh

No	Nama Dosen	NIDN	REVISI	TANDA TANGAN
1.	Ayi Teiri Nurtiani, MPd	0125107902	-	
2.	Fitriani, M.Pd	1325019301	- Revisi Bab I	
3.	Riza Oktariana, M.Pd	1306108501	- Revisi daftar Isi	
4.	Mulia Putra, S.Pd, M.Pd, M.Sc, Ph.D in Ed	0126128601	- Revisi Bab III	

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridha yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Permainan Bola Angka Dalam Menstimulasi Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Poeteumeureuhom Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

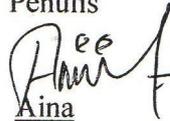
1. Ayahanda Ibunda tercinta atas do'a, pengertian dan kesabarannya dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai studi hingga selesainya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, Ssi, M,Si, selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.
3. Dr. Syarfuni., M,Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.
4. Helnita, SPd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, yang ditengah-tengah kesibukannya dapat

memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.

4. Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd selaku pembimbing I, yang ditengah-tengah kesibukannya dapat memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.
5. Fitriani, M.Pd selaku pembimbing II, yang ditengah-tengah kesibukannya dapat memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan banyak bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Teman-teman guru dan karyawan-karyawan Program Studi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh atas dukungannya.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh angkatan 2017, sebagai teman berbagi rasa suka, duka dan atas segala bantuan kerjasamanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Banda Aceh, April 2023

Penulis



Aina

NIM : 1711070018

## ABSTRAK

Aina 2022, Efektivitas Permainan Bola Angka Dalam Menstimulasi Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Poeteumeureuhom Banda Aceh. Skripsi, Prodi PG-PAUD, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I Ayi Teiri Nurtiani M,Pd. Pembimbing II. Fitriani, M,Pd

Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai penentuan dalam jenjang Sekolah Dasar terutama pada anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A. Pembelajaran berhitung juga merupakan bagian terpenting bagi anak, apabila kegiatan berhitung dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam berhitung. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah media bola angka efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas permainan bola angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena gejala yang ditimbulkan diperlakukan dengan sengaja oleh peneliti, jenis eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimen* dengandesain yaitu *one-group* pretes-postest. Sampel penelitian ini yaitu 20 anak. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan db (distribusi bilangan)  $n - 1 = 20 - 1 = 19$ , maka daftar distribusi t dengan  $t_{(0,975) (19)}$ , sehingga diperoleh  $t_{(0,975) (19)} = 2,09$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $14,48 > 2,09$ . Dengan demikian hipotesis penelitian ini,  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap sopan santun pada anak kelompok B<sub>4</sub> di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Penggunaan permainan bola angka efektif terhadap kemampuan berhitung pada anak kelompok B<sub>4</sub> TK Poteumeureuhom Banda Aceh, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $14,48 > 2,09$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini  $H_a$  di terima.

**Kata kunci : Permainan Bola Angka, Kemampuan Berhitung**

## ABSTRACT

Aina 2022, The Effectiveness of Number Ball Game in Stimulating Counting Ability in 5-6 Year Old Children in Kindergarten Poeteumeureuhom Banda Aceh. Thesis, PG-PAUD Study Program, Bina Bangsa University Getsempena. Supervisor I Ayi Teiri Nurtiani M,Pd. Advisor II. Fitriani, M, Pd

The ability to count is one of the lessons taught in early childhood education as a determination at the elementary school level, especially for children aged 4-5 years who are in group A. Learning to count is also the most important part for children, if counting activities are carried out with various kinds of activities. by using more interesting media or using games that can affect interest in learning to count. The formulation of the problem in this study is whether the number ball media is effective in improving the numeracy skills of children aged 5-6 years in TK Poeteumeureuhom Banda Aceh. The aim was to determine the effectiveness of the number ball game in improving the numeracy skills of children aged 5-6 years at Poeteumeureuhom Kindergarten Banda Aceh. The research method used in this study is experimental research because the symptoms caused are treated intentionally by the researcher, the type of experiment used is pre-experimental with a one-group pretest-posttest design. The sample of this research is 20 children. Based on hypothesis testing using the right-hand side test with a significant level of  $\alpha = 0.05$  and db (number distribution)  $n - 1 = 20 - 1 = 19$ , then the distribution list is  $t$  with  $t(0.975) (19)$ , in order to obtain  $t(0.975) (19) = 2.09$  because  $t_{count} > t_{table}$ , which is  $14.48 > 2.09$ . Thus the hypothesis of this study,  $H_a$  is accepted, so the hypothesis in this study states that the use of audio-visual media affects manners in group B4 children in TK Poteumeureuhom Banda Aceh. The use of ball games is effective on the ability to count in group B4 TK Poteumeureuhom Banda Aceh, that  $t_{count} > t_{table}$ , which is  $14.48 > 2.09$  so the hypothesis in this study  $H_a$  is accepted.

**Keywords: Number Ball Game, Counting Ability**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Tindakan .....	5
1.4 Hipotesis Tindakan .....	6
1.6 Definisi Istilah .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Perkembangan Anak Usia Dini .....	7
2.1.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini .....	7
2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	9
2.1.3 Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini .....	14
2.2 Permainan Bola Angka .....	18
2.2.1 Pengertian Permainan Bola Angka.....	18
2.2.2 Cara Bermain Bola Angka.....	19
2.3 Kemampuan Berhitung Anak .....	19
2.3.1 Tujuan Berhitung Anak Usia Dini .....	21
2.3.2 Tahapan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini .	22
2.3.3 Karakteristik Berhitung Anak Usia Dini .....	24
2.3.4 Mengenalkan Angka Pada Anak Usia Dini .....	25
2.3.5 Prinsip-prinsi Mengajarkan Berhitung Pada Anak Usia Dini .....	27
2.4 Penelitian Yang Relevan .....	28
2.5 Kerangka berpikir .....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	29
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	30
3.3 Populasi Dan Sampel .....	30
3.4 Prosedur Penelitian .....	30
3.5 Pengumpulan Data .....	32
3.6 Tehnik Analisis Data .....	35

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 GambaranUmum Lokasi Penelitian .....	37
4.2 Deskripsi Gambaran dari Kegiatan Bola Angka .....	40
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
4.4 Deskripsi Gambaran Dari Kegiatan Bola Angka.....	53
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pelekatan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Pendidikan di Taman Kanak-kanak yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar (Santrock, 2017)

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini, 90 % dari fisik otak anak sudah terbentuk. (Fadhliyah, Muhammad. 2013:48).

Perkembangan anak pada usia 4 sampai dengan 6 tahun merupakan masa peka bagi anak, dikarenakan anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak, karena pada usia 0-6 tahun lebih cepat mengerti dan mengingat suatu pembelajaran melalui kegiatan bermain, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan lebih cepat ditangkap pada saat anak-anak bermain. Jadi dapat disimpulkan bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bentuk kegiatan belajar bagi mereka. Dengan bermain perasaan anak akan menjadi bahagia sehingga akan mengalami kenyamanan dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.

Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai penentuan dalam jenjang Sekolah Dasar terutama pada anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A (Novianti, 2015). Pembelajaran berhitung juga merupakan bagian terpenting bagi anak, apabila kegiatan berhitung dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan

media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam berhitung (Irawati, 2012).

Dalam pemikiran anak usia 4-7 tahun adalah anak mampu mengelompokkan benda, mampu mengerjakan tugas yang berhubungan dengan himpunan benda dan angka. Konsep bilangan yang selalu berkaitan dengan pembelajaran dalam menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan (Wahyuni & Ali, 2016). Berhitung merupakan kegiatan berhitung untuk anak usia dini yang disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebut urutan bilangan tanpa menyebutkan dengan benda-benda konkrit.

Anak usia 4-5 tahun telah dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, sedangkan anak usia 5-6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai 1-20 atau lebih (Sriningsih dalam Nurwinda, 2011). Berhitung merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui jumlah atau banyaknya suatu benda. Berhitung juga merupakan kegiatan menghubungkan antara benda (korespondensi satu-satu) dengan konsep bilangan dimulai dari angka satu (Suyanto, 2005). Pemahaman konsep bilangan terhadap anak perlu diberikan sejak dini dengan menggunakan cara yang mudah dimengerti oleh anak.

Media yang digunakan diharapkan dapat menstimulasi aspek perkembangan anak dengan optimal. Media atau alat permainan yang disediakan tidak harus selalu baru, lingkungan sekitar dan barang bekas dapat dijadikan sebagai media atau alat permainan. Salah satu jenis permainan yang bisa digunakan untuk penerapan belajar berhitung pada anak adalah permainan bola angka.

Konsep bilangan adalah salah satu konsep matematika yang penting untuk dikuasai oleh anak dalam setiap pembelajaran matematika (Reswita & Wahyuni, 2018). Adapun menurut (Inra, 2012:371) yang menyatakan bahwa konsep bilangan adalah ide atau dasar pengetahuan dalam memahami nilai banyak himpunan suatu benda dalam matematika (Sari, Putra, & Kristiantari, 2016). Mengingat pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu pemahaman anak Taman Kanak-kanak terhadap konsep matematika khususnya berhitung. Bagi anak usia dini, berhitung bukan hanya menghitung deret angka saja, melainkan sebuah proses yang menyenangkan. Penggunaan media pohon hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak Taman Kanak-kanak. Karena saat ini banyak tuntutan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua dari anak didik, dan lembaga pendidikan agar anak Taman Kanak-kanak dapat menguasai konsep matematika.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 21 September 2021 di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh pada kelompok B terdapat 15 anak, 6 anak yang kemampuan berhitungnya masih sudah pada kategori sangat baik, sedangkan 9 anak lainnya kemampuan berhitungnya masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menggunakan suatu permainan yang dapat menstimulasi kemampuan berhitung anak, salah satu permainan yang digunakan adalah permainan bola angka.

Permainan bola angka adalah media pembelajaran yang sangat sederhana tapi bermanfaat, bisa dijadikan sarana bermain juga berhitung. Cara melakukan permainan ini cukup mudah, hanya menggunakan dan mempersiapkan beberapa bola bekas atau pun baru, simbol simbol angka atau lambang yang sudah dibuat dari kardus.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Permainan Bola Angka Dalam Menstimulasi Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah media bola angka efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :Untuk mengetahui efektivitas permainan bola angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemampuan berhitung anak meningkat.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara didalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010: 110) “hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Penggunaan permainan bola angka tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh.

Ha : Penggunaan permainan bola angka efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh

### **1.6 Definisi Istilah**

1. Media bola angka adalah media pembelajaran yang sangat sederhana tapi bermanfaat, bisa dijadikan sarana bermain juga berhitung.
2. Kemampuan berhitung adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu proses operasi bilangan tentang penjumlahan dan pengurangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Perkembangan Anak Usia Dini**

##### **2.1.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun.. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden Age*. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak Usia Dini belajar dengan caranya sendiri.

Menurut Busthomi (2012, :37) Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental - emosional dan potensi otak anak yang akan mempengaruhi kejiwaan anak. Teori dan penelitian Daniel Goleman tentang kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence/EQ*), mengingatkan bahwa keberhasilan hidup manusia tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) seperti yang dipahami sebelumnya, tetapi justru ditentukan oleh *emotional intelligence*. Kecerdasan emosi ini sangat terkait dengan belahan otak kanan.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikategorikan menjadi tiga jalur, yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dapat diperoleh anak dari lembaga formal khusus di bidang pendidikan yang sah dan berwenang dengan alur pendidikan yang

sistematis, berjenjang, serta memiliki syarat-syarat jelas yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta didik. Pendidikan formal ini dikenal dengan sekolah dan perguruan tinggi. Selanjutnya, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta untuk memperkaya pengalaman, ilmu, dan keterampilan. Jalur pendidikan nonformal ini biasanya berupa kursus atau pelatihan. Terakhir, pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang diperoleh seseorang melalui didikan, asuhan, bimbingan, dan binaan keluarga serta lingkungan (Adawiyah, 2019).

Secara spesifik, jalur pendidikan anak usia dini yang terdiri dari jalur formal, nonformal, dan informal ini dapat dikembangkan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

- a. Pendidikan formal, meliputi Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) yang diperuntukkan bagi anak usia empat hingga enam tahun;
- b. Pendidikan nonformal, meliputi Kelompok Bermain (KB) yang diperuntukkan bagi anak usia dua hingga empat tahun, serta;
- c. Pendidikan informal, meliputi Taman Penitipan Anak (TPA) atau sederajat yang diperuntukkan bagi anak usia tiga bulan hingga dua tahun. Ada juga Taman Asuhan Kanak-kanak (TASKA) yang diperuntukkan bagi anak usia empat tahun ke bawah.

### **2.1.2 Karakteristik Umum Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Erickson mengemukakan bahwa “masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak” Menurut Busthomi (2012, :41). Karakteristik Umum atau sifat-sifat Anak Usia Dini, sebagai berikut:

- a. Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- b. Egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan Energik, artinya anak lazimnya senang melakukan aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Eksploratif dan berpetualang, maksudnya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Spontan, artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, artinya anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
- h. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- i. Daya perhatian yang pendek.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan pesat sepanjang rentang masa kehidupannya. Menurut NAEYC dalam Aisyah Anak usia dini adalah karakter individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar dalam kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Sementara dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia lahir sampai dengan 6 tahun.

Dengan adanya undang-undang tersebut maka di Indonesia disebut anak usia dini jika memiliki rentang usia diantara 0-6 tahun. Usia awal dari anak merupakan usia keemasan bagi anak dimana anak akan mengenal apapun yang diajarkan kepada mereka. Anak yang sedang dalam usia ini perlu pengawasan yang ketat serta pengajaran yang baik guna sebagai pelajaran kedepannya, sebab apa yang pertama kali diajarkan kepada anak akan mereka ingat sampai dewasa. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami perkembangan yang pesat dan fundamental yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Atas dasar hal tersebut maka perkembangan bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat krusial dan memerlukan perhatian khusus agar perkembangan dapat dicapai secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>8</sup> Pengertian tersebut menyiratkan tentang sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan,

tujuan, serta peran PAUD sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan di tahap yang lebih tinggi.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.<sup>14</sup> Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Penyelenggaraan program PAUD di Indonesia menganut pendekatan *system Approach* (pendekatan menyeluruh, integrative dan tematik) yang didalamnya terdiri dari beberapa komponen, yaitu anak sebagai masukan dan pembinaan. Lembaga-lembaga terkait yang menentukan kebijakan serta program orang tua, masyarakat, organisasi dan media masa sebagai penunjang penyelenggaraan PAUD.

Memahami demikian pentingnya kedudukan PAUD dalam menyiapkan dasar dan mempengaruhi secara berkelanjutan terhadap kemampuan anak di tahap kehidupan selanjutnya, maka salah satu upaya yang ditempuh oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal mengupayakan peningkatan akses dan mutu layanan PAUD pada jalur nonformal, salah satunya program yang tengah dikembangkan adalah program Kelompok Bermain, bagi anak usia 5-6 tahun.

Usia dini juga dikatakan sebagai usia bermain, di mana bermain merupakan kegiatan alamiah yang dilakukan seluruh anak. Bermain menjadi sebuah wadah pembelajaran terbesar dan utama bagi anak usia dini, di mana anak dapat mempelajari

banyak hal melalui bermain, sehingga dengan bermain, anak dapat bertumbuh dan berkembang. Bermain sendiri bagi anak merupakan sebuah kegiatan yang tidak direncanakan dan tak memiliki suatu tujuan tertentu, terjadi secara spontan, dan dilakukan hanya untuk memperoleh kesenangan. Bermain merupakan kegiatan yang sangat berkesan dan berarti bagi seorang anak, yang mana dengan bermain anak secara tidak langsung dan tidak sengaja dapat memperoleh banyak pengetahuan yang mendorongnya untuk belajar. Karena perasaan senang dan bersemangat yang meliputi anak saat bermain, apapun yang ditemukan, dilakukan, dan dipelajari anak saat bermain akan menjadi pengalaman belajar yang sangat bermakna dan mudah diingat anak, sehingga anak, dengan bermain, sebenarnya telah mempelajari banyak hal (Pudjiati, 2019).

Pengasuhan, pendampingan, dan bimbingan orang tua sangatlah berharga dan vital pada masa ini, karena stimulus apapun yang diberikan orang tua, baik stimulus positif dan negatif akan berdampak bagi anak. Dampak positif atau negatif yang ditanggung anak, tergantung dari bagaimana stimulus yang diberikan orang tua, karena anak diibaratkan seperti kertas kosong yang dapat diwarnai oleh warna apapun. Oleh karena itu, orang tua haruslah mengasuh, mendampingi, dan membimbing anak dengan pendekatan yang mengutamakan penghargaan, pemenuhan kebutuhan anak dari segala aspek, perlindungan hak anak, serta mementingkan segala yang terbaik untuk anak yang berlandaskan kasih sayang, dukungan, dan kehangatan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019).

Menurut Suryana (2019), sejumlah ahli pendidikan anak usia dini mengklasifikasikan anak usia dini ke dalam beberapa kategori:

1. kelompok bayi (infancy), yang berada pada rentang usia nol hingga satu tahun;
2. kelompok awal berjalan (toddler), yang berada pada rentang usia satu hingga tiga tahun;
3. kelompok pra-sekolah (pre-school), yang berada pada rentang usia tiga hingga empat tahun;
4. kelompok usia sekolah (kelas awal SD), yang berada pada rentang usia lima hingga enam tahun, dan;
5. kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD), yang berada pada rentang usia tujuh hingga delapan tahun.

Ada pula pengelompokan yang didasarkan pada penamaan berikut sesuai dengan rentang usianya:

1. young infants, yaitu kelompok anak yang baru lahir hingga berusia enam bulan;
2. older infants, yaitu kelompok anak yang berusia tujuh hingga dua belas bulan;
3. young toddlers, yaitu kelompok anak yang berusia satu tahun;
4. older toddlers, yaitu kelompok anak yang berusia dua tahun;
5. pre-school and kindergarten, yaitu kelompok anak yang berusia tiga hingga lima tahun, serta;

6. primary school atau anak sekolah dasar kelas rendah, yaitu kelompok anak yang berusia enam hingga delapan tahun.

### **2.1.3 Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal dengan mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Pendidikan anak usia dini yang diterapkan dalam program kelompok bermain didasarkan atas prinsip-prinsip berikut :

#### **1. Berorientasi pada kebutuhan anak**

Pada dasarnya setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang sama, seperti kebutuhan fisik, rasa aman, dihargai, tidak dibeda-bedakan, bersosialisasi, dan kebutuhan untuk diakui. Anak tidak bisa belajar dengan baik apabila dia lapar, merasa tidak aman, lingkungan tidak sehat, tidak dihargai atau diacuhkan oleh pendidik atau temannya. Hukuman dan pujian tidak termasuk bagian dari kebutuhan anak, karenanya pendidik tidak menggunakan keduanya untuk mendisiplinkan atau menguatkan usaha yang ditunjukkan anak.

#### **2. Sesuai dengan perkembangan anak**

Pada dasarnya semua anak memiliki pola perkembangan yang dapat diramalkan, misalnya anak akan bisa berjalan setelah bisa berdiri. Oleh karena itu pendidik harus memahami tahap perkembangan anak dan menyusun kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan untuk mendukung pencapaian tahap perkembangan yang lebih tinggi.

#### **3. Sesuai dengan keunikan setiap individu**

Anak merupakan individu yang unik, masing-masing mempunyai gaya belajar yang berbeda. Ada anak yang lebih mudah belajarnya dengan mendengarkan (auditori), ada yang dengan melihat (visual) dan ada yang harus dengan bergerak (kinestik). Pendidik seharusnya mempertimbangkan perbedaan individual anak, serta mengakui perbedaan tersebut sebagai kelebihan anak masing-masing anak.

#### 4. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain

Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Melalui bermain anak belajar tentang: konsep-konsep matematika, sains, seni, dan kreativitas, bahasa, sosial, dan lain-lain. Selama bermain, anak dapat pengalaman untuk mengembangkan aspek-aspek/nilai-nilai moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pembentukan kebiasaan yang baik seperti disiplin, sopan santun, dan lainnya dikenalkan melalui cara yang menyenangkan.

Menurut Tatminingsih, Lulu, dan Cintasih (2019), anak usia dini secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut:

##### a. Memiliki keunikan masing-masing

Anak usia dini bersifat unik berarti setiap anak memiliki keunikan atau kekhasan sendiri dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan yang dibawa masing-masing anak ini sesuai dengan bawaan lahir, minat, kemampuan, serta bagaimana latar belakang budaya kehidupan.

##### b. Berada dalam masa potensial

Usia dini adalah rentang usia yang paling potensial atau paling baik bagi anak untuk belajar dan berkembang, yang di mana optimal atau tidaknya perkembangan yang dicapai pada masa ini akan berpengaruh secara krusial pada tahap usia perkembangan berikutnya.

c. Relatif spontan

Pada masa usia dini, anak bersikap dan berperilaku apa adanya dan tidak berpura-pura. Mereka juga dapat secara ekspresif mengutarakan pikiran dan perasaan tanpa memikirkan dan mempedulikan bagaimana respon orang-orang di sekitarnya.

d. Cenderung ceroboh dan kurang perhatian

Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan. Mereka akan melakukan hal apapun yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan.

e. Aktif dan energik

Anak usia dini sangat aktif bergerak, bersemangat, dan sangat energik dalam kesehariannya. Mereka tidak bisa diam kecuali hanya saat mereka sedang tertidur.

f. Egosentris

Anak usia dini memandang segala sesuatu dengan sudut pandang diri sendiri dan sesuai apa yang ia pahami secara subjektif. Anak juga melakukan segala sesuatu hanya untuk kepentingan dan kesenangannya sendiri.

g. Memiliki rasa ingin tahu yang besar dan gemar mengeksplorasi

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Hal inilah yang menyebabkan anak usia dini selalu mengajukan pertanyaan secara acak, meski berulang-ulang, tanpa pernah merasa bosan. Anak memandang dunia dan apa yang ada di sekelilingnya merupakan hal yang menarik dan menakjubkan, sehingga anak selalu meletakkan perhatian pada apa yang membuatnya merasa tertarik. Rasa ingin tahu ini juga menuntun anak usia dini untuk mengeksplorasi lingkungannya. Hal inilah yang membuat usia dini juga disebut sebagai usia eksplorasi, karena pada masa ini anak usia dini sangat senang mengeksplorasi lingkungan, yang di mana dengan eksplorasi tersebut, anak dapat memuaskan rasa ingin tahunya, mengembangkan wawasan dan kemampuan kognitifnya.

h. Memiliki daya imajinasi yang tinggi

Anak usia dini memiliki daya imajinasi yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan kognitif pra-operasionalnya, di mana pada usia ini anak mengenali dunianya melalui gambar, warna, dan simbol, serta cara berpikir anak pada masa ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Hal ini pula yang membuat anak cenderung senang bermain pura-pura atau yang disebut dengan pretend play.

i. Mudah merasa frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah merasa jenuh, bosan, dan putus asa dengan hal apapun yang dirasa sulit baginya. Contohnya ketika sedang

bermain, jika anak sudah merasa bosan, tidak tertarik, dan putus asa dalam menyelesaikan permainannya, anak akan segera meninggalkan permainan tersebut dan beralih pada permainan lain yang lebih menarik. Hal ini juga berlaku untuk kegiatan lainnya yang dilakukan anak.

j. Memiliki rentang perhatian yang terbatas

Anak usia dini memiliki waktu konsentrasi yang sangat singkat, yakni hanya sekitar sepuluh hingga dua puluh menit. Setelahnya, fokusnya akan beralih jika hal yang tadinya ia perhatikan tidak lagi menarik baginya. Anak juga sangat mudah terdistraksi pada hal-hal lain yang dirasa lebih menarik. Hal inilah yang melatarbelakangi mengapa anak usia dini tidak bisa diam dan fokus pada suatu kegiatan yang membutuhkan ketenangan serta perhatian lebih.

## **2.2 Permainan Bola Angka**

### **2.2.1 Permainan Bola Angka**

Permainan bola angka adalah suatu kegiatan bermain edukatif yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK. Permainan ini diperuntukkan untuk anak usia 5-6 tahun dalam mengenalkan konsep bilangan. Kegiatan bermain ini disebut modifikasi karena dalam permainan ini media yang digunakan yaitu bola. Permainan bola yang dilakukan dengan alat bola dengan aturan yang telah ditentukan dan dilakukan secara menyenangkan.

Menurut pendapat Rinaldi (2014: 29) Bola angka merupakan salah satu alternatif yang mudah untuk dimainkan oleh anak berapa pun usianya. Bola angka ini

ditandai dengan angka satu sampai sepuluh, bola angka yang digunakan dalam penelitian yaitu bola yang terbuat dari plastik berukuran diameternya 2 inchi (5cm) dengan warna yang cerah dan menyenangkan untuk anak diantaranya merah, kuning, hijau, dan biru. Melalui permainan bola angka modifikasi diharapkan anak usia 5-6 tahun lebih mudah dalam memahami lambang bilangan. (Rinaldi. 2014:31)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan bola angka merupakan suatu kegiatan bermain edukatif yang dilakukan anak dengan menggunakan bola bertuliskan angka, di mana pada masing-masing bola sudah tertera lambang bilangan (angka) yang digunakan sebagai pengenalan lambang bilangan.

### **2.2.2 Cara Permainan Bola Angka**

Berikut ini cara bermain permainan kelereng lingkaran:

1. Peneliti membuat lingkaran dengan jumlah anak yang ada.
2. Peneliti memberikan bola kepada anak untuk dibagikan kepada anak lainnya dengan melemparkannya.
3. Anak yang mendapatkan bola akan menyebutkan angka yang tertera pa bola
4. Anak menyebutkan angka pada bola yang telah dituliskan. (Rinaldi. 2014: 29)

### **2.3 Kemampuan Berhitung Anak**

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penjumlahan, pengurangan, pembagian, sampai

perkalian, semuanya itu tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia. Kemampuan berhitung anak usia dini sudah mulai berkembang. Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran berhitung permulaan di taman kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. (Ahmad. 2015).

Anak berusia 5-6 tahun menunjukkan minat tingginya terhadap angka terutama penjumlahan. Anak berusia 5-6 tahun ini akan menunjukkan kemampuannya, yaitu: Anak dapat mengurutkan benda, Anak dapat mengelompokkan benda, Anak dapat membedakan antara fantasi dan realitas, Anak mulai tertarik pada angka, Anak mulai berminat pada penjumlahan. (Tadkiroatun. 2015).

Dari hasil definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak berusia 5-6 tahun ada beberapa kemampuan yang dapat dikembangkan antara lain : Mengenal angka, Menyebutkan urutan bilangan, Menghitung benda, menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan menghubungkan/ mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan, mengenal penjumlahan dan pengurangan.

### **2.3.1 Tujuan Berhitung Anak Usia Dini**

Tujuan berhitung untuk anak usia dini diantaranya : berfikir logis melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, dapat berkreaitivitas dan berimajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan, dapat menyesuaikan dan melibatkan diri

dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung (Yuliani.2019)

### **2.3.2 Tahapan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini**

Pembelajaran berhitung pada anak usia dini tidak langsung menjumlahkan angka, akan tetapi lebih mengenalkan konsep angka dan jumlah terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan anak usia dini masih berada pada tahap praoperasional sehingga perlu adanya tahapan dalam menyampaikan pembelajaran berhitung. Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung antara lain sebagai berikut:

#### **1. Tahap Konsep Bilangan / Pengertian**

Tahap ini anak bereksresi untuk menghitung segala macam bendabenda yang dihitung dan yang dilihatnya. Kegiatan menghitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Pada tahap ini guru atau orangtua harus memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan sehingga anak tidak menjadi jera atau bosan.

#### **2. Tahap Peralihan / Transisi**

Tahap tansisi merupakan masa peralihan dari konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami, untuk itulah tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung bilangan yang disebutkan. tahap transisi ini harus terjadi dalam waktu yang cukup untuk dikuasai anak.

### 3. Tahap Lambang

Tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni: berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung (Ahmad. 2015)

#### **2.3.3 Karakteristik Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penjumlahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian, semuanya itu tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia. (Yuliani.2013: 38)

Kemampuan berhitung anak usia dini sudah mulai berkembang. Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran berhitung permulaan di taman kanak kanak adalah untuk mengetahui dasar dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Dari Permendikbud No 137 Tahun 2014 ada beberapa karakteristik perkembangan kognitif anak yaitu:

1. Berhitung 1-10
2. Mencocokkan jumlah dengan symbol/angka 1-10
3. Mengetahui pengurangan angka sampai 10
4. Memiliki kemampuan untuk mengenal konsep dalam berhitung.

Perkembangan dapat dijelaskan sebagai tingkatan berubahnya individu secara kualitas maupun kuantitas dalam diri seseorang sepanjang hidupnya mulai dari konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Pembangunan dalam konteks ini berarti perubahan yang sangat cepat yang terjadi secara teratur dan dalam waktu yang singkat. Perkembangan terjadi karena pematangan fisik dan psikis anak dalam kandungan sampai kematiannya. Namun, periode berkembang dengan pesat sering kali terjadi pada anak usia dini, yang disebut periode emas, di mana semua bentuk perkembangan dapat dengan mudah dirangsang.

Perkembangan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu baik yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif. Perubahan tersebut terjadi secara progresif yang bersifat teratur dan koheren. Perkembangan dalam hal ini adalah perkembangan yang dilihat melalui perkembangan secara kualitatif tidak hanya dilihat dalam ukuran kuantitatif yang diakibatkan adanya kematangan. Perkembangan terjadi saling berkaitan satu sama lain dan terjadi dalam struktur yang sistematis dan berurutan. Perkembangan pada anak harus selalu diawasi sebab berkembangnya anak usia 0-6 tahun masih harus dibantu oleh orang lain, anak tidak dapat mencari apa yang mereka ingin tahu sendiri, mereka akan banyak bertanya tentang apa yang mereka temui. Rasa ingin tahu anak pada usia tersebut sangat tinggi karna pengetahuan yang mereka miliki masih sangat minim serta kapasitas pemikiran mereka masih sangat sedikit digunakan, dalam artian masih belum banyak melakukan pemikiran seperti usia diatasnya. Dari berbagai penjelasan diatas maka penjelasan mengenai perkembangan anak usia dini ialah serangkaian perubahan progresif dan teratur baik secara kualitatif,

kuantitatif yang bersifat fundamental pada diri anak usia 0-6 tahun yang diakibatkan oleh terjadinya kematangan dan pengalaman.

#### **2.3.4 Mengenalkan Angka Pada Anak Usia Dini**

Anak usia dini sering mengalami kesulitan untuk membedakan berbagai tanda/ symbol. Untuk mendukung anak mengenal angka, penting mengajarkan mengenal angka pada anak, bukan untuk menguji. Pada dasarnya pengajaran adalah memberikan kesadaran secara terus menerus dilingkungan sekitar dengan memberikan contoh yang baik dari orang dewasa. Pastikan angkaangka yang dilihat oleh anak dapat diamati melalui benda atau bentuk sebagai aktivitas anak, seperti mencocokkan/ memasukkan benda sesuai lambang bilangan (Andinita. 2016).

Anak sering kali belajar belajar berhitung melalui berbagai cara seperti bernyanyi. Saat belajar berhitung anak-anak perlu menghubungkan setiap angka dengan objek yang nyata yang dapat memberikan pengalaman pengalaman yang berbeda dan dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya untuk menghubungkan, mencocokkan/ memasukkan satu benda dengan angka Ada beberapa langkah supaya anak mampu mengenal angka dengan baik, yaitu: (1) Saat menghitung dengan suara keras berikan jeda atau ulasan yang jelas antara satu angka dengan angka yang lainnya, (2) Tonjolkan perbedaan sebuah angka dari angka lainnya dengan penyebutan angka secara jelas, (3) Ketika anak sedang berhitung, mintalah setiap anak untuk mengucapkan secara ulang angka tersebut sehingga anak dapat menyesuaikan jumlah yang di dapatkannya berdasarkan kemampuan berhitung

anak dan pastikan anak yang masih belum lancar dalam berhitung mendapatkan giliran saat berhitung.

### **2.3.5 Prinsip-Prinsip dalam Mengajarkan Berhitung Pada Anak Usia Dini**

Ada beberapa Prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak usia dini, diantaranya: dibuatnya suatu pelajaran yang mengasyikkan, mengajak anak terlibat secara langsung dalam proses belajar berhitung, membangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan berhitung, menghargai setiap kesalahan anak dan tidak menghukumnya, memfokuskan pada apa yang akan anak capai (Ahmad. 2015)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung. Menurut Sujiono (2018:) ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhitung permulaan yaitu:

#### 1. Faktor Hereditas/keturunan

Schopenhaver berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Taraf Intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

#### 2. Faktor Lingkungan

John Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci/tabularasa. Perkembangan taraf intelegensi sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

### 3. Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan dengan usia kronologis (usia kalender).

### 4. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informal).

### 5. Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada satu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

### 6. Kebebasan Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

## 2.4 Penelitian Yang Relevan

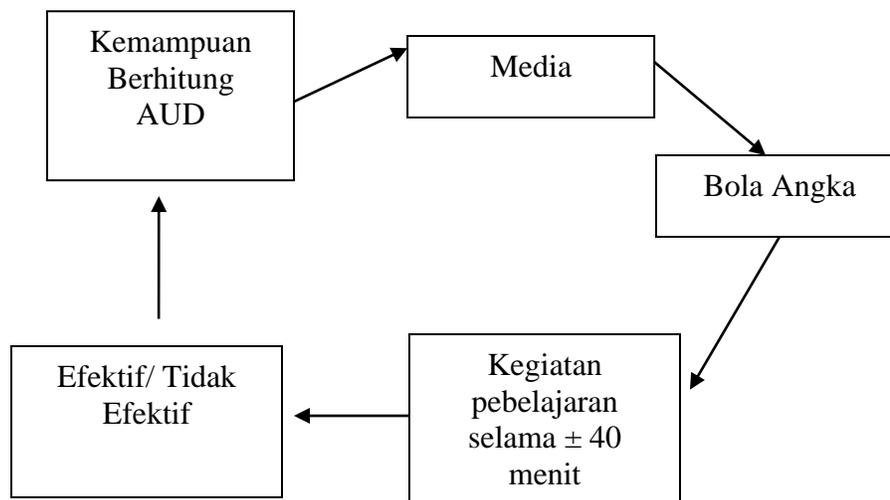
Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini. Penelitian tersebut yaitu :

1. Safriani dan Ayi Teiri Nurtiani (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Di Tk Al-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan media sempoa pada setiap siklusnya. Pada siklus I 7% anak berkembang sangat baik (BSB), 49% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 44% anak mulai berkembang (MB). Pada siklus II lebih meningkat lagi yaitu 65% anak berkembang sangat baik dan 35% anak berkembang sesuai harapan.
2. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Hayati dan Sari Mustika (2016) Dengan Judul “ Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A Di Paud Kasih Ibu Banda Aceh” Subjek penelitian 10 orang, 7 perempuan dan 3 laki-laki. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan “berkembang sangat baik” yaitu 15%, “berkembang sesuai harapan” 42,5%, “mulai berkembang” 32,5%, dan “belum berkembang” 10%. Pada siklus I “berkembang sangat baik” yaitu 55%, “berkembang sesuai harapan” 30%, “mulai berkembang” 7,5%, dan “belum berkembang yaitu 10%”. Dapat disimpulkan bahwa permainan bowling dapat meningkat.

3. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vitri Dhiniah (2017) Dengan Judul “ Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Kartu Angka Pada Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Di Kober Taman Ceria, Bandung”. Orang tua dan guru harus memberikan aktivitas anak, dalam meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik, bahasa, seni, dan kognitif, serta kecerdasannya.

### 2.5 Kerangka Berpikir

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berhitung anak. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir atau alur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam sebuah skema sebagai berikut:



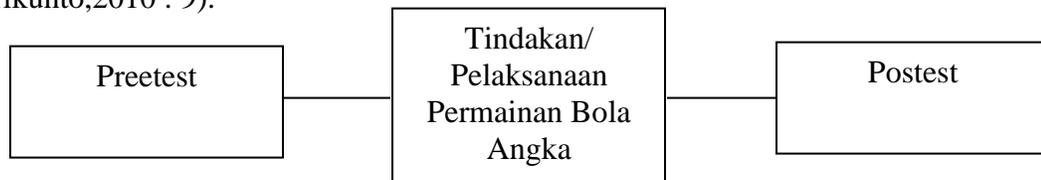
**Gambar 2.1 Skema Diagram Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan melakukan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena gejala yang ditimbulkan diperlakukan dengan sengaja oleh peneliti, jenis eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimen* dengan desain yaitu *one-group* pretes-postest. Metode eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto,2010 : 9).



Menurut Sugiyono (2018 : 107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Peneliti ingin mendeskripsikan apakah dengan penerapan permainan bola angka efektif meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh.

### 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 pada semester pertama tahun ajaran 2022. Penelitian bertempat di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 117). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 Tahun sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 8 Laki-laki dan 12 perempuan.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah uji-t. Pengumpulan data kemampuan berhitung anak dikumpulkan dengan instrument lembar observasi *checklist*. Uji coba instrument kemampuan berhitung anak meliputi validitas isi, validitas butir instrument dan reabilitas.

No	Tindakan	Kegiatan
1.	Pretest	<p><b>Kegiatan awal yaitu :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta kepada anak untuk duduk di kursi masing-masing serta membuka dengan salam dan do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.</li> <li>2.</li> </ol>
		<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat lingkaran dengan semua anak</li> <li>2. Guru menjelaskan cara berhitung</li> </ol>

		<p><b>Kegiatan Akhir :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penilaian kemampuan berhitung dengan menggunakan lembar pretest dan posttest.</li> </ul>
2.	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan alat dan bahan kepada anak yaitu : bola angka</li> <li>2. Guru memberikan arahan kepada anak tentang cara bermain bola angka</li> <li>3. Guru mencontohkan cara bermain bola angka kepada anak.</li> <li>4. Anak bermain bola angka dengan tertib.</li> </ol>
3.	Postests	<p><b>Kegiatan awal yaitu :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta kembali kepada anak untuk duduk di kursi masing-masing serta membuka dengan salam dan do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.</li> <li>2. Guru memperkenalkan kembali media permainan bola angka kepada anak</li> <li>3. Guru menjelaskan kembali kepada anak bagaimana cara bermain bola angka</li> </ol>
		<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan alat dan bahan kepada anak yaitu : bola angka</li> <li>2. Guru memberikan arahan kepada anak tentang cara bermain bola angka</li> <li>3. Guru mencontohkan cara bermain bola angka kepada anak.</li> <li>4. Anak bermain bola angka dengan tertib.</li> </ol>

		<p><b>Kegiatan Akhir :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menilai hasil karya anak dengan menggunakan lembar pretest dan posttest.</li> </ul>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : dengan menggunakan tes, dokumentasi dan observasi yaitu sebagai berikut :

#### 3.5.1 Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak untuk mendapat jawaban dari anak dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Sudjana, 2016:35). Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel (anak) untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan, baik lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal (pretes ) sebanyak 4 buah soal dan test akhir sebanyak 4 buah soal. Tes awal diberikan sebelum pelajaran dimulai sedangkan tes akhir (postets) diberikan ketika akhir pembelajaran yang bertujuan untuk melihat berpengaruh peningkatan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan permainan bola angka, jadi keseluruhan soal anak sebanyak 4 buah soal.

**Tabel 3.1 Indikator Berhitung Permendikbud 137 Tahun 2014 pada Usia 5-6 Tahun**

<b>Indikator Permendikbud No. 137 Tahun 2014</b>	<b>Indikator Penilaian Anak</b>
1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10  1. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	. 1. Anak mampu menyebutkan angka 1-10  2. Anak mampu menggunakan lambang bilangan 1-10  3. Anak mampu mencocokkan angka 1-10  4. Anak mampu menjumlahkan angka 1-10

**Sumber : Permendikbud No. 137 tahun 2014**

Pretest merupakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak. Test pretest yang dilakukan dengan menanyakan kepada anak dengan bentuk soal seperti di tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1 Instrumen Pertanyaan Pretest**

<b>No</b>	<b>Soal Pretest</b>
1.	Anak mampu menyebutkan angka 1-10
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan 1-10
3.	Anak mampu mencocokkan angka 1-10
4.	Anak mampu menjumlahkan angka 1-10

Sumber : Modifikasi Permendikbud No.137 Tahun 2014

Setelah akhir pembelajaran peneliti melakukan postest yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian anak terhadap pembelajaran kemampuan berhitung anak. Tes yang dilakukan sama dengan tes tes pretest. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh permainan bola angka terhadap kemampuan berhitung anak di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh. Tes postes yang dilakukan kepada anak dengan bentuk soal seperti.

**Tabel 3.2 Instrumen Pertanyaan Postest**

No	Soal Postes
1.	Anak mampu menyebutkan angka 1-10
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan 1-10
3.	Anak mampu mencocokkan angka 1-10
4.	Anak mampu menjumlahkan angka 1-10

Sumber : Modifikasi Permendikbud No.137 Tahun 2014

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti identitas siswa, guru, sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus statistika yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh eektivitas penggunaan permainan bola angka terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak pada anak usia 5-6 Tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh

Setelah semua hasil tes dikumpulkan maka data tersebut dianalisis atau diolah dengan menggunakan metode statistik uji t-tes sesuai dengan rumus yang

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

dikemukakan Arikunto (2012: 349). Sebagai lagkah untuk mengolah data, maka digunakan rumus t-tes sebagai berikut :

Keterangan Rumus :

Md = Mean perbedaan tes awal dengan tes akhir

X = Deviasi setiap nilai

X<sup>2</sup>d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya sampel

Db = ditentukan dengan N-1

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji pihak kanan, denga taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu = \mu_0$  Penggunaan permainan bola angka tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh.

$H_a : \mu > \mu_0$  Penggunaan permainan bola angka tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung usia 5-6 tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

TK Poteumeureuhom Banda Aceh didirikan pada tahun 1975 dengan nomor izin operasional 002066106049/2015, jenjang akreditasi B pada tahun 2011. Sekolah ini beralamat di Jalan T. Iskandar km 3 Gampong Lamteh Kec. Ule kareng Banda Aceh. TK Poteumeureuhom dilandasi oleh semangat turut serta membangun dan menyiapkan generasi muda bangsa yang cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif handal, kompetitif, yang ditunjang dengan budi pekerti dan kesempurnaan sikap perilaku baik dalam pergaulan antar individu maupun interaksi sosial.

TK Poteumeureuhom Banda Aceh sudah dapat dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai . Hal ini sesuai dengan realita yang didapatkan di lapangan bahwa sarana dan prasarana sudah lengkap dengan berbagai fasilitas pendidikan dan pengajaran. Fasilitas tersebut dalam bentuk bangunan atau gedung.

Jumlah tenaga pengajar (guru) pada TK Poteumeureuhom Banda Aceh sebanyak 6 berstatus PNS dan 1 guru honorer. Namun pada umumnya guru yang mengajar profesional. Bahkan secara keseluruhan dapat di pandang guru senior dalam proses mengajar. Sedangkan mengenai keadaan guru lebih jelasnya dapat dilihat pada dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Keadaan Guru TK Poteumeureuhom Banda Aceh.**

No	Nama guru	Status
1.	Nurlaila SPd	Kepala Sekolah
2.	Hanifah	Guru PNS
3.	Fariada Ariani	Guru PNS
4.	Erlina	Guru PNS
5.	Nila Wati	Guru PNS
6.	Yusnita	Guru Tetap

*Sumber : Dokumentasi TK Poteumeureuhom Banda Aceh Tahun Ajaran 2022*

Jumlah anak-anak yang belajar pada TK Poteumeureuhom Banda Aceh adalah:

**Tabel 4.2 Jumlah Anak-anak Pada TK Poteumeureuhom Banda Aceh**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	B <sub>1</sub>	9	8	17
2.	B <sub>2</sub>	10	7	17
3.	B <sub>3</sub>	9	8	17
4.	B <sub>4</sub>	8	12	20
5.	B <sub>5</sub>	9	8	17
6.	B <sub>6</sub>	11	14	17
<b>Jumlah</b>				105

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan anak-anak yang belajar di TK Poteumeureuhom Banda Aceh 105 anak. Selanjutnya juga dapat dilihat dengan jelas bahwa lebih banyak anak perempuan apabila di bandingkan dengan anak-anak laki-laki.

Peran aktif orang tua di TK Poteumeureuhom sangat baik, hal ini terlihat pada saat diadakannya berbagai macam kegiatan yang menampilkan motorik kasar dan motorik halus siswa. Dukungan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh guna memacu kreatifitas siswa dalam belajar.

**a. Visi**

- Mewujudkan dan membantu pertumbuhan, perkembangan anak sejak dini

**b. Misi**

- Menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berilmu pengetahuan.
- Menjadikan Taman kanak-kanak sebagai dasar perkembangan kreatifitas anak sejak usia dini.

**b. Tujuan**

- Membentuk prilaku anak sejak usia dini.
- Memberikan pengetahuan berbagai model pembelajaran pada anak
- Membentuk dan memupuk karakter islamiah anak agar terciptanya generasi yang taat kepada Allah SWT dan berbakti kepada orang tua dan Negara

#### **4.2 Deskripsi Gambaran Dari Kegiatan Permainan Bola Angka di TK Poteumeureuhom Banda Aceh.**

Kegiatan di TK Poteumeureuhom pada hari Senin, di mulai dari guru datang untuk menunggu pukul 07:00 wib, setiap anak yang datang bersalaman dengan guru. Anak baris-berbaris pukul 08:30 wib, kemudian anak melakukan fisikmotorik dengan baris-berbaris dan melakukan senam dengan menggunakan musik, selanjutnya anak berbaris kembali menuju ruang kelas dan melakukan kegiatan pembukaan.

##### **a. Perencanaan pembelajaran**

Peneliti menyiapkan RPPH dimulai pada saat materi pagi sampai anak pulang, peneliti sudah menyiapkan RPPH nya mulai dari hari sebelum penelitian dilaksanakan.

##### **b. Proses pembelajaran**

###### **1. Kegiatan awal**

Kegiatan awal dimulai dengan mengatur tempat duduk anak, agar lebih kondusif belajar anak pada saat itu, kemudian guru memimpin anak membaca doa sebelum belajar, doa penerang hati, doa kedua orang tua, surah Al-Fatihah, dan surah Al-Ikhlas, anak mengadahkan tangan nya.

Setelah membaca doa guru menjelaskan tema yang akan di bahas pada hari itu, namun sebelumnya guru memperkenalkan permainan bola angka kepada anak untuk menghitung.

## 2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan pada pukul 09:00 wib selama 60 menit, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dikerjakan anak yaitu guru mengajak anak bermain bola angka yang digubakan sebagai permainan berhitung, selanjutnya guru bertanya jawab tentang angka yang dilihat oleh anak. Setelah itu guru meminta kepada anak untuk melakukan praktek langsung dan peneliti menilai anak.

### c. Istirahat

Sekitar pukul 10:00 wib anak istirahat, membaca doa makan, makan bersama, membaca doa sesudah makan dan bermain bebas di luar.

## 3. Evaluasi pembelajaran

Pada pukul 10:30 wib guru melakukan evaluasi langsung terhadap anak dengan mencatat perkembangan anak dan mendiskusikan apa saja pengalaman yang mereka lakukan selama kegiatan bersama teman dan juga guru. Guru memberikan penghargaan atas perilaku anak dalam belajar.

## 4. Penutup

Pukul 11:00 wib anak pulang sekolah, sebelum pulang anak membaca doa keluar rumah, doa keselamatan dunia akhirat, doa penuntun majelis, shalawat, kemudian memberi salam dengan serentak, mengatur barisan dengan rapi dan tertip , kemudian anak salaman dengan guru dan pulang.

### 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh melalui hasil pretest dan postest pada permainan bola angka terhadap kemampuan berhitung pada anak di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Tes diberikan sebelum dan setelah keseluruhan materi diajarkan dengan penggunaan permainan bola angka. Soal tes disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mengukur kemampuan berhitung anak melalui data hasil pretest dan postest anak ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah pengolahan data yang diperoleh di lapangan, yaitu sebagai berikut:

a. **Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t**

Langkah-langkah yang akan di bahas adalah menghitung kedua hasil perhitungan tersebut, yaitu :

$$\bar{x}_1 = 18,41$$

$$\bar{x}_2 = 96,12$$

Untuk langkah selanjutnya, maka dilakukan pencarian Md, yaitu dapat dilakukan dengan :

**Tabel 4.7 Hasil Nilai Preetest**

No	Nama Anak kelompok B <sub>4</sub> TK Poteumeureuhom	Hasil Belajar
		Pre-test
(1)	(2)	(3)
1	Azk	50
2	Al	40
3	Aa	40
4	As	40

5	As	45
6	Ay	50
7	An	45
8	Al	50
9	Ar	60
10	Ca	50
11	Ar	55
12	Ca	55
13	Dk	55
14	Da	70
15	Sl	70
16	Sh	60
17	Mp	70
18	Ma	60
19	Nn	70
20	Na	50
Jumlah Hasil Belajar		

Dari hasil tabel nilai pretes diatas dapat dilihat bahwa nilai anak masih kurang dengan nilai paling rendah yaitu 40 dan yang paling tinggi adalah 70. Langkah selanjutnya yaitu dengan mencari nilai postes.

**Tabel 4.8 Hasil Nilai Postest**

No	Nama Anak kelompok B <sub>4</sub> TK Poteumeureuhom	Hasil Belajar
		Post-test
(1)	(2)	(4)
1	Azk	70
2	Al	70
3	Aa	60
4	As	70
5	As	70
6	Ay	100
7	An	90
8	Al	80
9	Ar	100
10	Ca	80
11	Ar	85
12	Ca	85
13	Dk	90
14	Da	80
15	Sl	90
16	Sh	90
17	Mp	100
18	Ma	80
19	Nn	100
20	Na	80
Jumlah Hasil Belajar		

Dari hasil tabel nilai postes diatas dapat dilihat bahwa nilai anak sudah tinggi yaitu 60 dan yang paling tinggi adalah 100. Langkah selanjutnya yaitu dengan mencari nilai devisiasi untuk menentukan nilai Md.

**b. Uji normalitas data pre-test anak dalam memunculkan sopan santun anak**

Sebelum data di analisis dengan menggunakan uji t, maka terlebih dahulu harus memiliki syarat normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data pre test tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis akan di uji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu :

$H_o : x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$  ( data tes awal/pre test tidak berdistribusi normal )

$H_a : x^2 \text{ hitung} \geq x^2 \text{ tabel}$  ( data tes awal / pre test berdistribusi normal )

Dengan kriteria pengujian tolak  $H_o$  jika  $x^2 \text{ hitung} \geq x^2 \text{ tabel}$ , dalam hal lain  $H_a$  diterima. Sebelum menguji hipotesis, maka terlebih dahulu harus kita cari beberapa nilai hitung statistik yang lain yaitu :

Untuk mencari banyak kelas dan panjang kelas interval yaitu :

Mencari interval Pretest

$$\begin{aligned} R &= DB-DK \\ &= 70 - 40 = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3.3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3.3 \text{ Log } 20 \\ &= 1 + 3.3 (1,301) \\ &= 4,3 \times 1,301 = 6 \end{aligned}$$

$$PK = \frac{R}{BK} = \frac{30}{6} = 5$$

Data penelitian dapat dilihat dalam table distribusi frekuensi dengan banyak kelas 6 dan panjang kelas interval 5, untuk menentukan nilai rata-rata, simpangan baku dan varians dari data pretest dapat dibuat daftar frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.3 daftar distribusi frekuensi nilai pretest**

Nilai	Fi	Xi	FiXi	( FiXi ) <sup>2</sup>
50-55	3	53	159	25281
56-60	2	58	116	13456
61-65	5	63	315	99225
66-70	3	68	204	41616
71-75	3	73	219	47961
76-80	4	77	308	94864
Jumlah	20		1321	322403

Keterangan :

Fi : Banyak data atau nilai pada kelas interval ke-i

Xi : Tanda kelas yaitu setengah dari penjumlahan ujung bawah dan ujung atas kelas interval ke-i

FiXi : perkalian antara banyak data dan kuadrat tanda kelas interval ke-i

Berdasarkan data di atas di peroleh rata-rata dan simpangan baku sbb :

$$\bar{x} = \frac{\sum 1321}{\sum fi} = \frac{1321}{20} = 66.05$$

$$S1^2 = \frac{n\sum fiXi^2 - (\sum fiXi)^2}{n(n-1)}$$

$$S1^2 = \frac{20(322403) - (1321)^2}{20(20-1)}$$

$$S_1^2 = 9310$$

$$S_1 = 96,48$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata  $(\bar{x}) = 55,25$  variansnya  $(S_1^2) = 9310$  dan simpangan bakunya  $S_1 = 96,4$

Tabel 4,4 Uji normalitas tes awal

Nilai	Batas kelas ( $X_1$ )	Z score	Batas luas daerah	Luas Daerah	Frekuensi di harapkan ( $E_1$ )	Frekuensi pengamatan ( $O_1$ )	$(O_1 - E_1)$	$(O_1 - E_1)^2$	$\chi^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$
	49,5	24,4	4927						
50-55				-57	-1140	3	-1137	1292769	-1134
	55,5	29,4	4984						
56-60				-13	-260	2	-258	66564	-256
	60,5	34,4	4997						
61-65				-3	-60	5	-55	275	4.53
	65,5	39,4	5000						
66-70				15	300	3	-297	88209	294
	70,5	2,96	4985						
71-75				-7	-140	3	-137	18769	-134
	75,5	3,17	4992						
76-80				-2	-40	4	-36	1296	32,4
	0,5 8	3,26	4994						18, 41

Berdasarkan hasil penghitungan di atas di peroleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 18.41$  pada taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan  $(dk) = (0,975) (20-1) = 2,09$  maka sesuai

dengan kriteria pengujian jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{Tabel}$  yaitu  $18.41 \geq 2,09$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya data tes awal berdistribusi normal.

**c. Uji normalitas data post-test anak dalam kemampuan berhitung anak**

Sebelum data di analisis dengan menggunakan uji t, maka terlebih dahulu harus memiliki syarat normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data post-test tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis akan di uji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu :

$H_0 : x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  ( data tes awal/pre test tidak berdistribusi normal )

$H_a : x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  ( data tes awal / pre test berdistribusi normal )

Dengan kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , dalam hal lain  $H_1$  diterima. Sebelum menguji hipotesis, maka terlebih dahulu harus kita cari beberapa nilai statistik yang lain yaitu :

Untuk mencari banyak kelas dan panjang kelas interval yaitu :

Mencari interval Pretest

$$\begin{aligned} R &= DB - DK \\ &= 100 - 60 = 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3.3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3.3 \text{ Log } 20 \\ &= 1 + 3.3 (1,301) \\ &= 4,3 \times 1,301 = 6 \end{aligned}$$

$$PK = \frac{R}{BK} = \frac{40}{6} = 7$$

Data penelitian dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 6 dan panjang kelas interval 7, untuk menentukan nilai rata-rata, simpangan baku dan varians dari data post-test dapat dibuat daftar frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.5 daftar distribusi frekuensi nilai post-test**

Nilai	Fi	Xi	FiXi	( FiXi )2
60-66	1	64	64	4096
67-73	4	70	280	78400
74-80	5	77	385	148225
81-87	2	84	168	28224
88-94	4	91	364	132496
95-100	4	98	392	153664
Jumlah	20		1653	545105

Keterangan :

Fi : Banyak data atau nilai pada kelas interval ke-i

Xi : Tanda kelas yaitu setengah dari penjumlahan ujung bawah dan ujung atas kelas interval ke-i

FiXi : perkalian antara banyak data dan kuadrat tanda kelas interval ke-i

Berdasarkan data di atas di peroleh rata-rata dan simpangan baku sbb :

$$\bar{x} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi} = \frac{1653}{20} = 82,65$$

$$S1^2 = \frac{n\sum fiXi^2 - (\sum fiXi)^2}{n(n-1)}$$

$$S1^2 = \frac{20(545105) - (1653)^2}{20(20-1)}$$

$$S_1^2 = 21499$$

$$S_1 = 146.62$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 82,65 variansnya ( $S_1^2$ )= 21499 dan simpangan bakunya  $S_1=146.62$ .

Tabel 4,6 Uji normalitas tes awal

Nilai	Batas kelas ( $X_1$ )	Z score	Batas luas daerah	Luas Daerah	Frekuensi di harapkan ( $E_1$ )	Frekuensi pengamatan ( $O_1$ )	$(O_1 - E_1)$	$(O_1 - E_1)^2$	$\frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$
	59,5	37,4	4998						
60-66				120	240	1	-239	57121	238.004
	66,5	2,25	4878						
67-73				1745	8725	4	-6721	45171841	5177.28
	73,5	0,89	3133						
74-80				2973	23784	5	-23379	546577641	22980
	80,5	0,04	0160						
81-87				4,681	2813	2	-2811	7901721	2809
	87,5	1,80	4641						
88-94				3,51	1.17	4	2.83	8.00	6.83
	94,5	3,16	4992						
95-100				3	0.51	4	3.49	12.18	23.88
	100	3,27	4995						96,12

Berdasarkan hasil penghitungan di atas di peroleh nilai  $x^2_{hitung} = 96,12$  pada taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan  $(dk) = (0,975) (20-1) = 2,09$  maka sesuai dengan kriteria pengujian jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{Tabel}$  yaitu  $96,12 \geq 2,09$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya data tes awal berdistribusi normal.

**Tabel 4.7 Hasil pretes dan posttest untuk mencari Md**

No	Nama Anak kelompok B <sub>4</sub> TK Poteumeureuhom	Hasil Belajar		
		Pre-test	Post-test	Gain (d) . (Posttest – Pretest)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Azk	50	70	20
2	Al	40	70	30
3	Aa	40	60	20
4	As	40	70	30
5	As	45	70	25
6	Ay	50	100	50
7	An	45	90	45
8	Al	50	80	30
9	Ar	60	100	40
10	Ca	50	80	30
11	Ar	55	85	30
12	Ca	55	85	30
13	Dk	55	90	35
14	Da	70	80	10
15	Sl	70	90	20
16	Sh	60	90	30
17	Mp	70	100	30

18	Ma	60	80	20
19	Nn	70	100	30
20	Na	50	80	30
Jumlah Hasil Belajar				$\sum d = 585$

Dari hasil tes pretest dan post tes langkah selanjutnya mencari mean dari perbedaan tes sebagai berikut :

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{585}{20} = 29.25$$

Berikut adalah cara untuk menentukan  $X_d$  dan  $X^2d$

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= 10^2+20^2+20^2+20^2+20^2+25^2+30^2+30^2+30^2+30^2+30^2+30^2+30^2+30^2+ \\ &30^2+30^2+35^2+40^2+45^2+50^2 - \frac{585^2}{20} \\ &= 1563.75 \text{ dibulatkan (1564)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat di hitung nilai t sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{29.25}{\sqrt{\frac{1564}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{29,25}{\sqrt{\frac{1564}{20(20-1)}}} \\ &= \frac{29,25}{\sqrt{4.11}} \end{aligned}$$

$$t = 14.48$$

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan db (distribusi bilangan)  $n - 1 = 20 - 1 = 19$ , maka

daftar distribusi t dengan  $t_{(0,975) (19)}$ , sehingga diperoleh  $t_{(0,975) (19)} = 2,09$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $14.48 > 2,09$ . Dengan demikian hipotesis penelitian ini,  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap sopan santun pada anak kelompok B<sub>4</sub> di TK Poteumeureuhom Banda Aceh.

#### **4.4 Deskripsi Gambaran Dari Kegiatan Penelitian Permainan Bola Angka**

Kegiatan di TK Poteumeureuhom pada hari senin, di mulai dari guru datang untuk menunggu pukul 07:00 wib, setiap anak yang datang bersalaman dengan guru. Anak baris-berbaris pukul 08:30 wib, kemudian anak bernyanyi lagu bersama dengan bertepuk tangan, kemudian setelah melakukan kegiatan baris berbaris anak masuk kelas dan mulai melakukan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan.

##### **1. Perencanaan pembelajaran**

Peneliti menyiapkan RPPH dimulai pada saat materi pagi sampai anak pulang, peneliti sudah menyiapkan RPPH nya mulai dari hari sebelum penelitian dilaksanakan.

##### **a. Langkah Kegiatan Preetes**

##### **1. Kegiatan awal**

Kegiatan awal dimulai dengan mengatur tempat duduk anak, agar lebih kondusif belajar anak pada saat itu, kemudian guru memimpin anak membaca doa sebelum belajar, doa penerang hati, doa kedua orang tua, surah Al-Fatihah, dan surah Al-Ikhlas, anak mengadahkan tangan nya.

Setelah membaca doa guru menjelaskan tema yang akan di bahas pada hari itu, namun sebelumnya bercakap-cakap tentang kabar anak terlebih dahulu, lalu memotivasi anak untuk belajar, guru menjelaskan tentang sub tema tanpa memberitahukan pembelajaran pada anak, namun pada hari esok harinya baru guru memberitahukan atau menjelaskan tema dengan penggunaan metode pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru pada anak yang berkaitan dengan tema tersebut hal ini untuk mengembangkan karakter sopan santun anak. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah diberitahukan permainan bola angka yang akan diberikan oleh guru.

Sebelumnya guru membuat kesepakatan dulu dengan anak, kesepakatan tersebut disepakati oleh anak, diantaranya ketika guru memberikan contoh bersikap yang sopan kepada anak, anak harus mendengarkan dan memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru, setelah kesepakatan disetujui lalu dimulai kegiatan berhitung angka tersebut, kemudian menjelaskan terlebih dahulu contoh cara bermain bola angka.

## 2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan pada pukul 09:00 wib selama 60 menit, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dikerjakan anak yaitu guru mengajak anak untuk melakukan contoh perbuatan yang sopan dan santun, selanjutnya guru menyuruh anak untuk melakukan cara berperilaku sopan dan santun yang dilihat dari guru barusan, selanjutnya dengan sisa

waktu 20 menit guru memperlihatkan setiap contoh berhitung dan santun yang dilakukan oleh anak.

### 3. Istirahat

Sekitar pukul 10:00 wib anak istirahat, membaca doa makan, makan bersama, membaca doa sesudah makan dan bermain bebas di luar.

### 4. Evaluasi pembelajaran

Pada pukul 10:30 wib guru melakukan evaluasi langsung terhadap anak dengan mencatat perkembangan anak dan mendiskusikan apa saja pengalaman yang mereka lakukan selama kegiatan bersama teman dan juga guru. Guru memberikan penghargaan atas perilaku anak dalam belajar, keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan berhitung yang dilakukan dengan benar.

### 5. Penutup

Pukul 11:00 wib anak pulang sekolah, sebelum pulang anak membaca doa keluar rumah, doa keselamatan dunia akhirat, doa penuntun majelis, shalawat, kemudian memberi salam dengan serentak, mengatur barisan dengan rapi dan tertip, kemudian anak salaman dengan guru dan pulang.

### **b. Langkah Kegiatan Posttest**

Kegiatan posttest dilakukan sehari setelah kegiatan pretest berlangsung, adapun beberapa langkah-langkah kegiatan posttest yang dilakukan yaitu :

## 1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengatur tempat duduk anak, agar lebih kondusif belajar anak pada saat itu, kemudian guru memimpin anak membaca doa sebelum belajar, doa penerang hati, doa kedua orang tua, surah Al-Fatihah, dan surah Al-Ikhlas, anak mengadahkan tangan nya.

Setelah membaca doa guru menjelaskan tema yang akan di bahas pada hari itu, namun sebelumnya bercakap-cakap tentang kabar anak terlebih dahulu, lalu memotivasi anak untuk belajar, guru menjelaskan tentang sub tema tanpa memberitahukan pembelajaran pada anak yang dilakukan kemarin, Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan pemahaman karakter sopan santun anak sebelum dan sesudah diberitahukan pembelajaran berhitung yang akan diberikan oleh guru.

Masih dengan pertemuan kemarin sebelumnya guru membuat kesepakatan dulu dengan anak, kesepakatan tersebut disepakati oleh anak, diantaranya ketika guru memberikan contoh bersikap yang sopan kepada anak, anak harus mendengarkan dan memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru., setelah kesepakatan disetujui lalu dimulai kegiatan karakter sopan santun tersebut, kemudian menjelaskan terlebih dahulu contoh bersikap sopan dan santun tersebut.

## 6. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan pada pukul 09:00 wib selama 60 menit, guru memberikan permainan bola angka yang ditayangkan dengan kepada anak, dengan memberikan permainan bola angka.

#### 7. Istirahat

Sekitar pukul 10:00 wib anak istirahat, membaca doa makan, makan bersama, membaca doa sesudah makan dan bermain bebas di luar.

#### 8. Evaluasi pembelajaran

Pada pukul 10:30 wib guru melakukan evaluasi langsung terhadap anak dengan mencatat perkembangan anak dan mendiskusikan apa saja pengalaman yang mereka lakukan selama kegiatan bersama teman dan juga guru. Guru memberikan penghargaan atas perilaku anak dalam belajar, keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan berhitung yang dilakukan dengan benar.

#### 9. Penutup

Pukul 11:00 wib anak pulang sekolah, sebelum pulang anak membaca doa keluar rumah, doa keselamatan dunia akhirat, doa penuntun majelis, shalawat, kemudian memberi salam dengan serentak, mengatur barisan dengan rapi dan tertip, kemudian anak salaman dengan guru dan pulang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan db (distribusi bilangan)  $n - 1 = 20 - 1 = 19$ , maka daftar distribusi t dengan  $t_{(0,975) (19)}$ , sehingga diperoleh  $t_{(0,975) (19)} = 2,09$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $14,48 > 2,09$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam

penelitian ini menyatakan penggunaan permainan bola angka efektif terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada anak kelompok B<sub>4</sub> di TK Poteumeureuhom Banda Aceh.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan pengolahan data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Penggunaan permainan bola angka efektif terhadap kemampuan berhitung pada anak kelompok B<sub>4</sub> TK Poteumeureuhom Banda Aceh, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $14.48 > 2,09$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini  $H_a$  di terima.

#### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk dapat memunculkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan variasi dan inovasi metode yang beragam sehingga kemampuan berhitung anak dapat meningkat.
2. Disarankan kepada sekolah agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.
3. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat sederhana dan terdapat sejumlah sudut tertentu yang belum sempat diteliti. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar temuan dalam penelitian ini dapat dikaji ulang oleh pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2015. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anindita Prabaningrum, Nickyta. 2016. 100 Ide Untuk Guru PAUD Membimbing Anak Siap Sekolah. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Achroni. 2012. Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional. Jakarta : Javalitera.
- Bustomi, M Yasid. 2012. Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini. Jakarta : Citra Publishing.
- Chaplin, J.P.. 2011. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fadillah. 2013. Perkembangan dan Konsep Dasar. Pengembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Universitas Terbuka .
- Santrock, J.W. 2017. Perkembangan Anak (edisi kesebelas, jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Soetjningsih. 2012. Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta : Sagungseto
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sudjana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tadkiroatun Musfiroh. 2015. Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligence Anak Usia Taman Kanak-Kanak), Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yuliani Nurani Sujiono, Metode Pengembangan Kognitif. Tangerang: Universtas Terbuka, 2013.

**RANCANGAN KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK** : B<sub>4</sub>  
**SEMESTER/ MINGGUAN** : I / II  
**TEMA / SUBTEMA** : API, AIR DAN UDARA  
**HARI / TANGGAL** : SENIN  
**WAKTU** : 08.00 – 11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
			Alat	Hasil
- Air, api dan udara ciptaan Allah. - Berprilaku hemat dalam menggunakan air - Macam-macam air, apai, dan udara - Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan - Hasil karya  - Permainan Berhitung Bola Angka	<b>A. Pendahuluan (08.00-09.00)</b> 1. upacara bendera 2. Mengucap nama-nama bulan arab 3. Diskusi tentang berprilaku hemat dalam menggunakan air 4. Tanya jawab tentang macam-macam air, api dan udara. 5. Memanjat bola dunia 6. Berdo'a sebelum belajar 7. mengenal kegiatan dan aturan dalam bermain	- Guru, anak  - Guru, anak  - Guru, anak	Observasi  Observasi  Tanya jawab  Percakapan	:  :  :  :
	<b>B. Kegiatan Inti (09.00-10.00)</b> 1. Anak mampu menyebutkan angka 1-10 2. Anak mampu menggunakan lambang bilangan 1-10	- Guru, anak , Bola angka	Hasil karya  Hasil karya	:  :
	<b>Recolling (10.00-10.30)</b> 1. Merapikan mainan 2. Menayakan perasaan selama bermain. 3. Memberi pesan moral. 4. Menceritakan dan menunjukkan			

	<p>hasil karya</p> <p>5. Penguatan pengetahuan yang ada didekat anak.</p> <p><b>C. Penutup (10.30-11.00)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanyakan perasaan selama hari ini</li> <li>- Diskusi tentang hari ini.</li> <li>- Memberi pesan moral.</li> <li>- Memberi informasi tentang kegiatan esok hari.</li> <li>- Berdo'a, salam , pulang.</li> </ul>	<p>- Guru, anak</p>	<p>Percakapan</p>	<p>:</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------	-------------------	----------

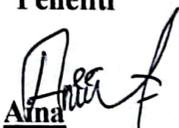
Mengetahui,

Guru Kelas B<sub>4</sub>

  
Erlina. SPd



Peneliti

  
Alina  
 NIM : 1711070018

**RANCANGAN KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK** : B<sub>4</sub>  
**SEMESTER/ MINGGUAN** : I / II  
**TEMA / SUBTEMA** : API, AIR DAN UDARA  
**HARI / TANGGAL** : SELASA  
**WAKTU** : 08.00 – 11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
			Alat	Hasil
- Air, api dan udara ciptaan Allah. - Berprilaku hemat dalam menggunakan air - Macam-macam air, apai, dan udara - Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan - Hasil karya  - Permainan Berhitung Bola Angka	<b>A. Pendahuluan (08.00-09.00)</b> 1. upacara bendera 2. Mengucap nama-nama bulan arab 3. Diskusi tentang berprilaku hemat dalam menggunakan air 4. Tanya jawab tentang macam-macam air, api dan udara. 5. Memanjat bola dunia 6. Berdo'a sebelum belajar 7. mengenal kegiatan dan aturan dalam bermain	- Guru, anak  - Guru, anak  - Guru, anak	Observasi  Observasi  Tanya jawab  Percakapan	:  :  :  :
	<b>B. Kegiatan Inti (09.00-10.00)</b> 1. Anak mampu mencocokkan angka 1-10 2. Anak mampu menjumlahkan angka 1-10  <b>Recolling (10.00-10.30)</b> 1. Merapikan mainan 2. Menayakan perasaan selama bermain. 3. Memberi pesan moral. 4. Menceritakan dan menunjukkan	- Guru, anak , Bola angka	Hasil karya  Hasil karya	:  :

	<p>hasil karya</p> <p>5. Penguatan pengetahuan yang ada didekat anak</p> <p><b>C. Penutup (10.30-11.00)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanyakan perasaan selama hari ini</li> <li>- Diskusi tentang hari ini.</li> <li>- Memberi pesan moral.</li> <li>- Memberi informasi tentang kegiatan esok hari.</li> <li>- Berdo'a, salam , pulang.</li> </ul>	<p>- Guru, anak</p>	<p>Percakapan</p>	<p>:</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------	-------------------	----------

Mengetahui,

Guru Kelas B<sub>4</sub>

*Erlina*  
Erlina. SPd



Peneliti

*Fle A*  
Aina

NIM : 1711070018

## LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Antusias Anak Dalam Berhitung



Gambar 2. Antusias Anak Dalam Bermain Bola Angka

**LAMPIRAN FOTO  
PENELITIAN**



**Gambar 3. Antusias Anak Dalam Bermain Bola Angka**



**Gambar 4. Antusias Anak Dalam Bermain Bola Angka**

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
NOMOR: 2431/131013/F1/KM/XI/2021

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.  
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986 tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.  
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.  
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.  
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 09 Nopember 2021 pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk Saudara/i : **Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd** Sebagai Pembimbing I  
**Fitriani, M.Pd** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama/NIM : **Aina / 1711070018**  
Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)**  
Judul Skripsi : **Efektivitas Permainan Bola Angka Dalam Menstimulasikan Kemampuan Berhitung Pada Anak 5-6 Tahun di TK Poutemereuhom Banda Aceh**

- Kedua : Dengan Ketentuan:  
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.  
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.  
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : Rabu, 10 Nopember 2021  
Dekan FK



**Dr. Musdjani, M.Pd**  
NIDN: 0031126364

TEMBUSAN:

1. Ketua Program Studi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAMAN KANAK KANAK  
"POTEUMEUREUHOM"**

Jl. T. Iskandar Desa Lamteh Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh  
Kode Pos 23118, email tk.poteumeureuhom01@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 08/TK-PT/III/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pengumpulan Data Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb  
Sehubungan dengan Surat Izin Universitas Bina Bangsa Getsempena dengan nomor: 0526/131013/F1/PN/III/2022 tanggal 01 Maret 2022, tentang izin untuk mengumpulkan Data dalam rangka penyusunan Skripsi. Dengan ini Kepala TK Poteumeureuhom Ulee Kareng Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : AINA  
NIM : 1711070018  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Bangsa Getsempena

Benar yang namanya di atas telah mengumpulkan data awal penelitian di TK Poteumeureuhom Ulee Kareng Banda Aceh dengan judul "Efektifitas Permainan Bola Angka dalam Menstimulasi Keterampilan Kemampuan Berhitung pada Anak 5-6 Tahun di TK Poteumeureuhom Banda Aceh"

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 12 Maret 2022  
Kepala TK Poteumeureuhom

**NURLAILA, S.Pd.I**  
NIP. 19661112 198602 2 001



Nomor : 0526/131013/F1/PN/III/2022  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth,  
TK Poutemereuhom Banda Aceh  
Di\_  
Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **Aina**  
NIM : **1711070018**  
Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)**

Untuk mengumpulkan data-data *Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh* dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

***“Efektivitas Permainan Bola Angka Dalam Menstimulasi Keterampilan Kemampuan Berhitung Pada Anak 5-6 Tahun di TK Poutemereuhom Banda Aceh”.***

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Maret 2022  
Dekan FKIP,  
  
**Dr. Mardhatillah, M.Pd**  
NIDN: 1312049101

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip

